

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI KEMAMPUAN KONSELING BERBASIS  
KOMUNITAS MAHASISWA BPI UIN SU MEDAN**

**Misrah<sup>1\*</sup>, Muhammad Hambali<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: Misrah@uinsu.ac.id<sup>1</sup>

**Abstract:** *Counseling is a process of providing assistance to individuals who need it from a professional. Counseling services are provided to help individuals who are facing problems in their lives. There are several problems that arise in the understanding and implementation of counseling for students. One of the problems is students' lack of understanding of the importance of counseling, lack of awareness of counseling for some students. Limitations in providing adequate counseling services, both in terms of the number of counselors and supporting infrastructure. This type of research is descriptive qualitative research with a case study approach. The results of the research show that Islamic Extension Guidance (BPI) students at the Faculty of Da'wah and Communication, UIN North Sumatra have a good understanding of counseling and are able to implement counseling techniques well. However, there are still some of them who do not understand counseling practically, their understanding is still only theoretical. In terms of implementing counseling, BPI UIN SU students are also able to implement counseling techniques well. However, in this case there is still a need for more special training regarding counseling organized by the department for students so that they can be more professional in conducting counseling. And there are several obstacles for students in conducting counseling, including clients who come under coercion from other people, not with their own wishes, there are clients whose personalities cannot be predicted, making it difficult to determine the right approach technique in counseling.*

**Keywords:** *Understanding, Implementation, Counseling Ability, Student Community*

## **1. PENDAHULUAN**

Manusia dilahirkan paling sempurna dengan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing pada dirinya sehingga diharapkan dapat menghadapi kehidupannya dengan lebih baik, namun manusia sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan *support* (bantuan) orang lain disekitarnya (keluarga, teman, atau masyarakat) (Arifudin et al., 2020), tetapi kenyataannya diantaranya manusia tidak berhasil menggunakan kekuatan dirinya secara maksimal sehingga mudah mendapatkan *problems* (masalah) dalam perjalanan kehidupannya baik pribadi, pendidikan, ekonomi, sosial, dan sebagainya (Azizah, 2019).

Manusia juga berperan sebagai makhluk sosial (*social being*). Dimana, manusia memerlukan bantuan dari orang-orang sekiranya dalam masyarakat. Manusia juga sangat mengharapkan dukungan sosial (*social support*) dari sesama manusia, yakni berupa: perhatian, penerimaan penghiburan, atau bantuan dari orang lain (Husna et al., 2014).

Konseling merupakan proses bantuan kepada individu yang membutuhkan dari seorang profesional. Konseling Islam hadir untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi individu atau kelompok yang berdampak di dunia dan di akhirat (Sri Rahmadani, 2023).

Layanan konseling diberikan untuk membantu individu yang sedang menghadapi persoalan dalam hidupnya. Konselor dan klien harus menciptakan hubungan selama proses konseling sehingga individu bisa mandiri (Suryahadikusumah & Yustiana, 2016). Dimana individu mampu menetapkan keputusannya sendiri. Layanan konseling juga bisa dilakukan dalam berbagai setting komunitas, dimana perlu adanya unit-unit layanan yang bisa menjangkau klien dengan mudah disertai dengan kedekatan, empati dari konselor, permasalahan dan dinamika kehidupannya (Hartika utami Fitri, 2022).

Tingginya tingkat stress Mahasiswa seringkali mengalami tingkat stres yang tinggi karena tekanan akademik, tuntutan sosial, dan kekhawatiran terkait karir (Mukhlas, 2021). Stres ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik mahasiswa, sehingga dibutuhkan pemahaman konseling yang baik untuk membantu mereka mengelola stress (Utami 2023).

Terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pemahaman dan implementasi konseling bagi mahasiswa. Salah satu masalahnya adalah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya konseling. Konseling merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik (Rofiq, 2018). Namun, masih banyak mahasiswa yang tidak memahami pentingnya konseling dan menganggap bahwa konseling hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki masalah psikologis yang serius (Husna et al., 2014).

Selain itu, implementasi konseling di perguruan tinggi juga masih belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi konseling di perguruan tinggi antara lain kurangnya dukungan dari pihak universitas, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, dan kurangnya fasilitas yang memadai. Hal ini menyebabkan konseling di perguruan tinggi masih belum dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa (Arifudin et al., 2020).

Namun, konseling tetap merupakan suatu hal yang penting bagi mahasiswa. Dengan adanya konseling, mahasiswa dapat memperoleh bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya, baik itu masalah akademik, sosial, maupun psikologis. Selain itu, konseling juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya (Akmal et al., 2014).

Zaman kuliah juga seringkali diidentifikasi sebagai periode di mana gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, dapat muncul. Pemahaman konseling yang kurang dapat menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi dan menangani masalah kesehatan mental ini dengan efektif (Ade Herdian Putra et al., 2023).

Selain itu kurangnya kesadaran akan konseling beberapa mahasiswa dalam hal ini mahasiswa mungkin tidak menyadari pentingnya konseling dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis mereka (Vinet & Zhedanov, 2011). Kesadaran yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi dalam layanan konseling yang tersedia di kampus. Disamping itu pemahaman konseling yang tidak selaras dengan dinamika ini dapat menghambat efektivitas layanan konseling (Noviza, 2015).

Beberapa institusi pendidikan mungkin mengalami kendala dalam menyediakan layanan konseling yang memadai, baik dari segi jumlah konselor maupun infrastruktur pendukung (Ulfah & Arifudin, 2020). Keterbatasan ini dapat membatasi akses mahasiswa terhadap bantuan konseling, dalam hal Fakultas dakwah dan komunikasi UIN SU juga harus menyiapkan akses dan Ketersediaan Layanan Konseling sehingga mahasiswa mendapatkan fasilitas yang layak.

Disamping itu mahasiswa BPI Semester VII merupakan bagian dari komunitas mahasiswa yang akan di teliti dalam tulisan ini karena merekalah yang seharusnya sudah paham dalam melakukan konseling ke masyarakat dan mereka yang akan segera menyelesaikan studinya diharapkan sudah mengetahui implementasi dari konsling tersebut.

Dari latar belakang inilah dan keinginan penulis untuk mengetahui Pemahaman dan Implementasi Konseling mahasiswa/i di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Secara etimologis, pemahaman berasal dari paham yang berarti pandai dan mengerti benar. Sedangkan Bloom mengemukakan pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dalam arti dari bahan yang dipelajari. Tingkat pemahaman merupakan tingkat keberhasilan siswa setelah mengalami proses belajar (Ade Herdian Putra et al., 2023).

Sedangkan kata implementasi dari bahasa Inggris “to implement” kata implement (mengimplementasikan) memiliki arti alat, perlengkapan. Pengertian implementasi dapat suatu aktivitas yang disertai aksi dan tindakan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi merupakan tahapan evaluasi (Hibatullah, 2022).

Pengertian implementasi dalam buku Analisis kebijakan publik Subarsono mengemukakan bahwasanya implementasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan menggunakan alat bertujuan untuk memperoleh hasil dari tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, kata “implementasi” yang melekat pada penelitian ini diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan yang secara implisit mengandung aktivitas perencanaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai pemahaman dari kata implementasi bertujuan untuk menetapkan suatu kebijakan yang akan menjadi pedoman atau tuntunan dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang sudah deprogram (Kurniawan et al., 2020).

Sedangkan definisi Konseling sebagai suatu hubungan profesional antara konseling dengan konselor yang terlatih. Hubungan tersebut selalu bersifat antar pribadi, meskipun kadang-kadang dapat melibatkan lebih dari dua orang. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu konseling memperoleh pemahaman dan memperjelas pandangan tentang diri dan kehidupannya, dan untuk belajar mencapai tujuan-tujuan yang mereka tetapkan sendiri. Ini dilakukan dengan cara memilih atau memanfaatkan informasi yang valid dan bermakna dan melalui pemecahan masalah-masalah emosional atau masalah interpersonal. Sebuah pernyataan, *The national Conference of State Legislatures and the American Counseling Association dalam Glossoff* dalam (Lianawati, 2017).

Pengertian konseling yang agak berbeda dikemukakan oleh Pepinsky dan Pepinsky dalam (Hayati Fitri, 2020). Ia menyatakan konseling ialah proses pemberian layanan bantuan melalui interaksi antara konselor dan konseling pada ruangan khusus, dengan tujuan mengubah tingkah laku konseling guna mencapai pemecahan kebutuhannya. Definisi di atas lebih menekankan pada aspek-aspek psikologis.

Layanan konseling kelompok atau komunitas pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut (Nasrina Nur Fahmi, 2016).

Tujuan konseling kelompok atau komunitas adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal (Kurniawan et al., 2020).

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan peneliti mengungkapkan dan memahami sesuatu hal (Yin.,2014). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Tepatnya pada Mahasiswa prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Semester VII Ganjil 2023-2024. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada awal bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan November 2023. Sumber data primer dan sekunder dan tehnik pengumpulan data FGD (*Focus Group Discussion*) (Wahyuni et al., 2018).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 1. Pemahaman Konseling berbasis komunitas mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

Informasi yang penulis dapatkan dalam hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa BPI FDK UIN SU annisa umami mahasiswi semester VII (tujuh) ketika ditanya mengenai apa yang anda ketahui mengenai konseling dalam hal ini Annisa Umami beliau menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

*Konseling penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukakn seorang ahli kepada individu. (wawancara dengan annisa umami, 11 November 2023)*

Kemudian dalam hal membangun hubungan yang baik dengan klien dan memastikan klien merasa nyaman yang dilakukan oleh annisa umami dalam konseling adalah dnegan bersikap transparan, empati, dan fleksibilitas dan tau carakerja serta berkomunikasi dnegan jelas dan ringkas.

*Saya buk dalam membangun hubungan yang baik dengan klien saya selalu bersikap transparan dalam arti kita terbuka dengan klien dan tidak ada yang di tutup tutupin, kemudian ada sikap empati dan menunjukkan fleksibilitas kita dengan klien sehingga klien bisa dekat dengan kita tidak ada jarak. Dalam hal supaya klien merasa nyaman dana man dalam konseling sebisanya saya harus mengenal cara kerja konseling itu sendiri kemudian memilih pertemuan rutin dan berkomunikasi dnegan jelas dan ringkas (wawancara dengan annisa umami, 11 November 2023)*

Sama halnya dengan Mili Sahira Saragih salah satu mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU mahasiswi semester VII (tujuh) ketika wawancara dengan peneliti terkait apa yang dimaksud dengan konseling dia mengatakan bahwa :

*Konseling merupakan upaya bantuan dari seorang konselor kepada seorang klien untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi. (wawancara dengan mili sahira saragih, 11 November 2023)*

Kemudian juga dalam hal membangun hubungan yang baik dengan klien dan memastikan klien merasa nyaman yang dilakukan oleh Mili Sahira Saragih dalam konseling adalah memeperkenalkan diri dahulu dan membangun komunikasi yang baik dengan klien.

*Dalam membangun hubungan yang baik dengan klien mili melakukan perkenalan terlebih dahulu dnegan klien serta membangun komunikasi yang baik dengan kien dalam hal ini dapat membantu dan mendekatkan diri dengan klien (wawancara dengan Mili Sahira Saragih, 11 November 2023)*

Selain mili ada juga mahasiswi semester VII (tujuh) mahasiswi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU yaitu Amalya asyfa yang penulis rasa juga paham dalam mengimplementasikan konsling, ketika penulis bertanya dengan nya mengenai konsling amalya menjelaskan

*Yang saya ketahui dari konseling adalah layanan atau kegiatan yang dilakukan untuk menuntun seseorang untuk menemukan problem solving dari masalah yang dihadapi individu (Klien) konseling juga memiliki banyak macam dalam penyelesaian masalah, kegiatan ini juga memiliki banyak layanan, memiliki asas-asas, norma-norma dan konseling juga ada yang bersifat individual dan ada juga konseling kelompok. (wawancara dengan Amalya Asyifa, 11 November 2023)*

Kemudian juga dalam hal membangun hubungan yang baik dengan klien dan memastikan klien merasa nyaman yang dilakukan oleh Amalya Asyifa dalam konseling adalah menerima klien dengan baik dan memperkenalkan diri dengan mengobrol/ basa-basi dia menjelaskan sebagai berikut

*Dalam membangun hubungan baik dengan klien pertama-tama saya melakukan pendekatan dengan menerima klien dengan baik kemudian perkenalan dengan sedikit mengobrol basa-basi untuk mencairkan suasana dan kemudian saya akan membangun kepercayaan selain dengan mengobrol saya akan menjelaskan asas kerahasiaan tentang keamanan klien dari sesi konseling. Saya sebagai konselor untuk memastikan klien merasa nyaman saya akan mencoba menarik kedekatan klien dengan saya dengan membangun kepercayaan dan upaya kita dalam menyampaikan keamanan dan kerahasiaannya ini dapat membangun kenyamanan tanpa rasa khawatir tentang bocornya permasalahannya dan memastikan suasana konseling tidak mencekam (wawancara dengan Amalya Asyifa, 11 November 2023)*

Aisyah Nur Fathiyah mahasiswi semester VII (tujuh) mahasiswi BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU juga menjelaskan

*Konseling merupakan sebuah layanan pemberian bantuan dari seorang pekerja profesional yang disebut konselor kepada orang yang memerlukannya (konseling) untuk mencapai perkembangan diri mereka. (wawancara dengan Aisyah Nur Fathiyah, 11 November 2023)*

Selain Amalya dan Amalya ada juga mahasiswi BPI yang akan melakukan konseling seramah mungkin agar dapat membangun hubungan yang baik dengan klien dan membuat klien merasa nyaman

*Sebagai seorang konselor, saya akan bersikap seramah mungkin dan menyambut kedatangan klien mereka dengan hangat agar merasa nyaman dan terbuka dalam layanan yang dijalankan. Disamping itu saya berusaha untuk menjaga intonasi suara ketika berbicara dengan klien dan tidak terlalu memaksakan bercerita tentang masalah jika mereka merasa terpaksa (wawancara dengan Aisyah Nur Fathiyah, 11 November 2023)*

Tanggapan Marwansyah juga mengenai konseling disampaikan kepada peneliti saat wawancara langsung dengannya.

*Konseling merupakan proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli yang bermasalah dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan masalahnya (wawancara dengan Marwansyah 11 November 2023)*

Dalam melakukan hubungan yang baik dengan klien serta memastikan klien merasa nyaman dan aman selama sesi konseling Marwan mengungkapkan bahwa harus melakukan pendekatan emosional dan membangun chemistry yang baik.

*Dengan melakukan pendekatan emosional dengan beberapa unsur keterkaitan antara satu masa lain sehingga menumbuhkan chemistry, agar konseli merasa nyaman dan memiliki kesesuaian antara sesama Konseli dan konselor (wawancara dengan Marwansyah 11 November 2023).*

Selain Marwansyah peneliti berdialog dengan Anis Damayanti dan menanyakan tentang apa yang di pahami tentang konseling dia menyatak

*Yang saya ketahui tentang konseling adalah proses bimbingan untuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh kunselor dan Konseli. Agar konseli dapat lebih mandiri dalam menshadapi masalahnya (wawancara dengan anis Damayanti 11 November 2023).*

Dalam melakukan hubungan yang baik dengan klien serta memastikan klien merasa nyaman dan aman selama sesi konseling Anis damayanti mempunyai jawaban yang unik ia melakukan pendekatan dan menjadikan klien seperti saudara sendiri.

*Caranya dengan menjadikan klien sebagai Saudara kita yang membutuhkan bantuan Perlakukan dia sebagai mana kita Senang diperlakukan oleh orang lain serta Ketika klien tidak tegang dan bisa berbicara lepas, dan tidak segan mengungkapkan masalahnya yang bersifat rahasia (wawancara dengan anis Damayanti 11 November 2023).*

## **2. Cara mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dalam mengimplementasikan Kemampuan Konseling**

Informasi hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa BPI FDK UIN SU annisa umami mahasiswi semester VII (tujuh) menyatakan bahwa dalam melakukan konseling pendekatan yang dilakukannya adalah dengan pendekatan secara individu.

*Kalau saya dalam melakukan konseling awalnya saya menggunakan pendekatan konseling antara konselor dengan klien secara individual saja. (wawancara dengan annisa umami, 11 November 2023)*

Ketika peneliti bertanya mengenai bagaimana dirinya mempersiapkan dalam melakukan konseling secara teoritis maupun praktis annisa umami juga menjelaskan bahwa

*Yang saya lakukan buk degan memahami dan menghargai perasaan klien , mendengar klien serta menggambarkan pikiran dan perasaan klien sehingga kita dapat memahami apa yang dirasakan llien saat itu. (wawancara dengan annisa umami, 11 November 2023)*

Beda informasi dari wawancara dengan salah satu mahasiswa BPI FDK UIN SU Mili Sahira Saragih semester VII (tujuh) menyatakan bahwa dalam melakukan konseling pendekatan yang dilakukannya adalah memilih pendekatan sesuai dengan masalahnya

*Dengan cara meihat masalah yang dihadapi klien saya bisa memahami klien itu sendiri dan saya lebh memilih pendekatan yang sesuai dengan maslah yang dialami oleh klien buk (wawancara dengan Mili Sahira Saragih , 11 November 2023)*

Peneliti juga bertanya mengenai bagaimana dirinya mempersiapkan dalam melakukan konseling secara teoritis maupun praktis Mili Sahira juga menjelaskan dirinya dapat melakukan planning dan perencanaan terlebih dahulu.

*Dalam hal menyiapkan diri saya harus melakukan planning/perencanaan terlebih dahulu sehingga proses konseling yang saya lakukan terstruktur dan saya siap dalam melakukan konseling. Dalam hal ini saya juga membangun kerjasama dengan teman sejawat yaitu berkolaborasi dengan tim konseling lainnya. (wawancara dengan Mili Sahira Saragih , 11 November 2023)*

Menentukan pendekatan terbaik dalam konseling amalya Asyfa menjelaskan dirinya menggunakan cara observasi dan menganalisis langsung data dari berbagai segi. Dia menjelaskan

*mmmmm..... dengan cara mengobservasi dan menganalisis klien secara langsung maupun data dari segi budaya, sifat, kebiasaan klien perlu dianalisis degan menentukan pendekatan yang terbaik (wawancara dengan Amalya Asyfa , 11 November 2023)*

Selain pendekatan dalam menyiapkan diri amalya mempersiapkan dirinya dengan pendidikan yang cukup dan mencari banyak referensi mengenai masalah masalah, buku-buku konseling dan belajar dari pengalaman serta guru guru ataupun rekannya.

*Dalam hal ini saya akan menempuh pendidikan tentang konseling saya juga akan banyak mencari referensi tentang masalah-masalah, buku buku konseling, psikologis, dan mendengar atau belajar dari pengalaman dari guru atau rekan rekan senior yang professional di bidang yang sama (wawancara dengan Amalya Asyfa, 11 November 2023)*

Aisyah Nur Fathiya dalam menentukan pendekatan terbaik dalam konseling melakukan pendeteksian masalah terlebih dahulu dengan klien

*Seorang konselor perlu melakukan pendeteksian permasalahan yang terjadi pada diri klien dengan baik terlebih dahulu (wawancara dengan Aisyah Nur Fathiya, 11 November 2023)*

Dalam menyiapkan diri untuk melakukan konseling dan meningkatkan kompetensi konseling Aisyah juga mengatakan harus mempersiapkan pendidikannya dalam pendidikan tinggi dan menjaga kode etik dalam menjalankan pekerjaannya

*Saya akan membekalkan diri dengan ilmu pengetahuan terkait pelaksanaan layanan konseling. Selain itu, saya harus memiliki keterampilan - keterampilan sebagai seorang konselor. Serta akan mengambil pendidikan yang paling tinggi dalam bidang konseling dan menjaga kode etik saya sebagai seorang pekerja profesional dan (tidak melanggar peraturan sepanjang bekerja. (wawancara dengan Aisyah Nur Fathiya, 11 November 2023).*

Informasi dari wawancara dengan salah satu mahasiswa BPI FDK UIN SU Marwansyah semester VII (tujuh) menyatakan bahwa dalam melakukan konseling pendekatan yang dilakukannya dengan cara melihat masalah yang di hadapi.

*Dalam melakukan konseling pendekatan terbaik yang saya lakukan dengan cara melihat masalah yang dihadapi dan memilih Pendekatan yang sesuai dengan permasalahannya. (wawancara dengan Marwansyah 11 November 2023).*

Dalam menyiapkan diri untuk melakukan konseling Marwan juga mengatakan harus memperbanyak literature dan bacaan serta membangun kerjasama dengan teman sejawat.

*Saya akan menyiapkan diri saya dengan memperbanyak literature dan bahan materi dalam pelaksanaan sehingga nantinya mampu menjadi konselor yang berguna sebagai modal untuk persiapan dalam membawa forum di bimbingan dan konseling serta membangun kerja sama dengan teman sejawat (wawancara dengan Marwansyah 11 November 2023).*

Seorang konselor perlu mengamati kepribadian klien atau wataknya ini yang diungkapkan Anis Damayanti dalam wawancara dengan peneliti ketika di tanya mengenai pendekatan yang dilakukan saat melakukan konseling

*Dengan mengamati kepribadian klien, kita perlakukan dia sesuai dengan kepribadian atau watak bawaannya (wawancara dengan Anis Damayanti 11 November 2023).*

Untuk menyiapkan diri melakukan konseling Anis Damayanti juga mengatakan dengan bergabung dengan organisasi konseling juga mempermudah berkomunikasi dengan konselor lainnya serta meminta bantuan kepada Allah.

*Dengan bergabung dengan organisasi konselor agar lebih mudah berkomunikasi dengan Konselor lain. Meminta bantuan kepada Allah agar Proses konseling berjalan lancar. lalu memperbanyak membaca dan mengulans Pembahasan tentang teknik-teknik konseling (wawancara dengan Anis Damayanti 11 November 2023).*

### **3. Kendala yang dihadapi mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dalam mengimplementasikan Kemampuan Konseling**

Dalam wawancara dengan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Muhammad Arifin menyatakan bahwa salah satu kendala dalam

mengimplementasikan kemampuan konseling yaitu tidak bisa berfikir keras dalam memecahkan suatu permasalahan.

*Kalau masalah terbesar saya dalam mengimplementasikan kemampuan konseling saya tidak bisa berfikir keras dalam mengetaskan suatu permasalahan atau problem solving kelemahan saya juga masih bingung dalam melakukan pemilahan metode dan pendekatan yang digunakan dalam konseling (wawancara dengan Muhammad Arifin, 11 November 2023).*

Nurhalimah Agustina memiliki kendala dalam melakukan konseling yaitu dalam hal memahami peristiwa apa yang terjadi pada klien dan budaya serta karakteristik klien menjadi sebuah hambatan nurhalimah dalam melakukan proses konseling.

*Yahh kalau saya kendala terbesar ya tentang memahami peristiwa apa yang terjadi pada konseli atau klien saya sulit menebak dan menentukannya apalagi karakteristik dan budaya seorang konseli atau klien yang sulit di tebak (wawancara dengan Nurhalimah Agustina, 11 November 2023).*

Putri Wulandari menyatakan kendala terbesar dalam melakukan konseling adalah klien yang datang dengan paksaan orang lain tidak dengan keinginannya sendiri, ini merupakan hal yang sangat menjadi kendala besar melakukan konseling karena keinginan yang kuat klien menjadi kunci dalam melakukan konseling.

*Ada yang menarik dalam konseling permasalahan klien yang berbeda merupakan hal yang sangat berat dalam hal ini ada klien yang datang dengan paksaan orang lain bukan dari diri dia sendiri sehingga klien banyak diam dan tidak ingin berbicara. (wawancara Putri wulandari, 11 November 2023).*

Selain Putri mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Anis Damayanti Juga menjelaskan bahwa kendala dalam melakukan konseling yang dihadapinya adalah ketika mendapati klien yang tidak bisa di tebak kepribadiannya sehingga sulit untuk menentukan teknik pendekatan yang tepat dalam konseling.

*Ada masalah terbesar saya dalam mengimplementasikan konseling ini bukannya yaitu ketika mendapati klien yang tidak bisa di tebak kepribadiannya, sehingga sulit untuk menentukan teknik pendekatan yang tepat saya juga kurang bisa mengekspresikan perasaan saya ke klien sehingga terkesan di buat-buat (wawancara dengan Anis Damayanti, 11 November 2023).*

Marwansyah juga berpendapat tentang kendalanya dalam mengimplementasikan konselingnya dalam hal ini konselor masih di anggap sebagai polisi sekolah.

*Saya rasa masih banyak pandangan yang salah terkait konseling seperti konselor merupakan polisi di sekolah dan kekurangan saya dalam melakukan konseling yaitu masih sedikitnya keterampilan keterampilan yang saya miliki sehingga harus belajar lebih banyak lagi (wawancara dengan Marwansyah, 11 November 2023).*

Lain halnya dengan pengakuan aisyah Nur fathiya yang mengatakan bahwa kendala terbesar yaitu klien yang bersifat tertutup dan tidak terbuka sepanjang layanan konseling sehingga sulit untuk mengetahui permasalahan dalam dirinya.

*Kendala terbesar saya adalah apabila klien bersikap tertutup dan tidak terbuka sepanjang layanan konseling diberikan sehingga sulit untuk saya mengetahui permasalahan dalam dirinya saya juga memiliki kelemahan dalam konseling terkadang sulit untuk menentukan pendekatan terbaik yang harus dilakukan jika sedang menangani konseli yang bersikap agresif, tidak mau bekerjasama, dan bersikap negative, kemudian masih terdapat beberapa keterampilan yang belum saya kuasai seperti keterampilan dalam memahami banyak Bahasa dan keterampilan memahami Bahasa non-verbal (wawancara dengan Aisyah Nur Fathiya, 11 November 2023).*



Annisa umami mengatakan bahwa sulit melakukan konseling sesuai dengan prosedurnya dikarenakan kurangnya dalam pendengaran secara efektif dalam pembelajaran konseling

*Kendala terbesar saya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sulit berjalan sesuai dengan prosedur yang seharusnya dan saya kurang mendengar secara efektif dalam pembelajaran konseling* (wawancara dengan Annisa Umami, 11 November 2023).

#### **4.2. Pembahasan**

##### **a. Analisis Pemahaman Konseling mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hasil analisis mengenai pemahaman konseling mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Dalam hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen BPI FDK UIN SU, diantaranya Annisa Umami, ia menyatakan bahwa konseling penyuluhan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa BPI FDK UIN SU memiliki pemahaman dasar mengenai konseling sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh ahli kepada individu. Kemudian juga dalam hal membangun hubungan yang baik dengan klien dan memastikan klien merasa nyaman yang dilakukan oleh Mili Sahira Saragih dalam konseling adalah memperkenalkan diri dahulu dan membangun komunikasi yang baik dengan klien. Juga beda halnya dengan Amalya Asyfa dalam hal membangun hubungan yang baik dengan klien dan memastikan klien merasa nyaman yang dilakukan dalam konseling adalah dengan cara menerima klien dengan baik dan memperkenalkan diri dengan mengobrol/ basa-basi.

Dalam melakukan hubungan yang baik dengan klien serta memastikan klien merasa nyaman dan aman selama sesi konseling Marwan mengungkapkan bahwa harus melakukan pendekatan emosional dan membangun shemistri yang baik. Dalam hal ini mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai konseling sebagai suatu proses bantuan dalam mengatasi masalah.

Dari beberapa pemaparan diatas jelas terlihat bahwa beberapa mahasiswa sudah mampu menjelaskan dan paham bagaimana kondisi konseling dilapangan secara teoritis namun naytanya dalam praktis belum tentu kemampuan yang sama dapat dilakukan oleh mahasiswa BPI UIN SU. Maka dari itu bagi bahasiswa harus selalu berlatih dalam praktikum dan peajaran pelajaran konseling hingga bisa mencapai tahap maksimal dalam melakukan konseling.

Hasil diskusi peneliti dengan dosen BPI FDK UIN Sumatera Utara ibu Ira Wirtati yang menyatakan bahwa mahasiswa sudah memahami tentang konsep dasar, pentingnya dan manfaat konseling bagi konseli. Hasil yang sama dalam wawancara penulis kepada Dosen yaitu dengan ibu Fatma yulia yang mengatakan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang belum memahami betul konseling terkhusus dalam ilmu dakwah.

Dosen FDK UIN Sumatera Utara Ibu Nashrillah yang menyatakan bahwa secara umum mahasiswa sudah bagus karena praktik konseling ini sudah menjadi bagian dari keseharian mahasiswa yaitu saling menasehati antara satu dengan yang lainnya. Namun berbeda tanggapan dosen yaitu ibu Atika Asnah berargumen bahwa sebagian besar mahasiswa BPI belum memahami konseling dalam konteks ilmu dakwah. Mahasiswa memahami konseling sebagai nasehat yang diberikan konselor kepada klien, padahal lebih dari itu, seorang da'i ataupun konselor dapat menerapkan ilmu konseling agar klien mampu mengatasi masalahnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mahasiswa BPI FDK UIN SU mengenai konseling khususnya dalam konteks ilmu dakwah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa BPI FDK UIN SU mengenai konseling masih perlu ditingkatkan dalam hal ini prodi harus lebih ekstra lagi membangun kerjasama dengan lembaga atau menyediakan laboratorium dan jam konseling yang lebih matang sehingga mahasiswa bisa lebih memahami konseling bukan hanya secara teoritis melainkan secara praktis mahasiswa juga lebih memahaminya.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya upaya yang dilakukan dalam tingkat fakultas ataupun program studi Bimbingan Penyuluhan Islam untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa BPI FDK UIN SU mengenai konseling.

**b. Analisis Cara mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dalam mengimplementasikan Kemampuan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, terdapat beberapa informasi mengenai cara mahasiswa mengimplementasikan kemampuan konseling:

Hasil wawancara dengan Annisa Umami, mahasiswi semester VII, menyatakan bahwa dalam melakukan konseling, pendekatan yang dilakukannya adalah dengan pendekatan secara individu. Ia juga menjelaskan bahwa dalam membangun hubungan yang baik dengan klien, ia selalu bersikap transparan, empati, dan fleksibel, serta memastikan klien merasa nyaman dengan cara kerja konseling yang dilakukannya.

Selanjutnya Mili Sahira Saragih, mahasiswi semester VII, menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses membantu individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara telah mengimplementasikan kemampuan konseling dengan melakukan pendekatan secara individu dan membangun hubungan yang baik dengan klien.

Beberapa dari Mereka juga menekankan pentingnya sikap transparan, empati, fleksibilitas, dan memastikan klien merasa nyaman dalam proses konseling. Namun, informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut mungkin hanya mencakup sebagian dari mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Dari pemaparan diatas beberapa mahasiswa tentu paham bagaimana cara dalam mengimplementasikan kemampuan konseling secara teoritis namun dalam kegiatan praktik dilapangan penulis belum mengidentifikasi langsung dalam hal ini mahasiswa BPI untuk melakukan konseling sehingga nntinya kita memiliki harapan kedepan mahasiswa BPI secara umum mampu dalam melakukan konseling secara nyata.

Dari segi anggapan dosen dalam wawancara dengan ira wirtati FDK UIN SU yang bersentuhan langsung dengan mahasiswa BPI FDK UINSU bahwa dalam mengimpementasikan kemampuan konseling mahasiswa sebagian besar sudah mampu mempraktekkan konseling terkhusus konseling berbasis komunitas mahasiswa semester VII. Beda halnya dengan jawaban yang sama di utarakan oleh ibu Fatma yulia yang menyatakan bahwa secara faktual hampir sebahagian mahasiswa belum mampu mengimplementasikan konseling dan hanya sekedar memahami secara teoritis saja.

Hal ini dibenarkan oleh Atika Asnah mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan konseling mahasiswa BPI belum mampu mengimplementasikan secara praktis dalam hal ini mahasiswa hanya memahami secara konsep teoritis saja.

Jawaban singkat juga diutarakan dari ibu Nashrillah mengenai implementasi mahasiswa dalam melakukan konseling mahasiswa harus banyak berlatih dan harus banyak diadakan pelatihan agar dapat menjadikan konseling secara lebih profesional.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai cara mahasiswa mengimplementasikan kemampuan konseling, diperlukan data yang lebih luas dan representatif. Dalam segi teoritis penulis membenarkan bahwa mahasiswa sudah paham

dengan cara mengimplementasikan kemampuan konseling tetapi dalam praktik nyatanya sebagian dosen yang terjun langsung melihat mahasiswa membenarkan masih ada beberapa mahasiswa yang belum mendalami dan memahami betul praktik dalam konseling.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang belum memahami dan mendalami dalam mengimplementasikan konseling khususnya secara praktik.

Dalam hal ini beberapa masukan yang kita harus kita pertimbangkan kedepannya yaitu kita harus menambah jam praktek konseling dan dosen praktikum konseling atau praktisi /ahli di bidangnya juga ditambah, serta masukan untuk program studi harus sering-sering memberikan pelatihan atau training praktik konseling diluar jam matakuliah. Tidak hanya itu mahasiswa harus menjadikan konseling secara lebih professional dan bagi prodi harus mempersiapkan tenaga konseling yang professional serta bekerjasama dengan badan atau lembaga konseling ini adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan konseling mahasiswa dan harus menyiapkan laboratorium konseling yang nyaman bagi mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap konseling itu sendiri.

**c. Analisis Kendala yang dihadapi mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dalam mengimplementasikan Kemampuan Konseling**

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat peneliti analisa bahwa Kendala yang dihadapi mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara dalam mengimplementasikan Kemampuan Konseling yaitu tidak bisa berfikir keras dalam memecahkan suatu permasalahan, dalam memahami peristiwa apa yang terjadi pada klien dan budaya serta karakteristik klien menjadi sebuah hambatan dalam melakukan proses konseling, klien yang datang dengan paksaan orang lain tidak dengan keinginannya sendiri, ketika mendapati klien yang tidak bisa di tebak kepribadiannya sehingga sulit untuk menentukan teknik pendekatan yang tepat dalam konseling, konselor masih di anggap sebagai polisi sekolah, klien yang bersifat tertutup dan tidak terbuka sepanjang layanan konseling sehingga sulit untuk mengetahui permasalahan dalam dirinya, sulit melakukan konseling sesuai dengan prosedurnya dikarenakan kurangnya dalam pendengaran secara efektif dalam pembelajaran konseling.

Dari hasil wawancara diatas juga terlihat bahwa mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara menghadapi kendala dalam mengimplementasikan kemampuan konseling, seperti kesulitan dalam berfikir keras dalam memecahkan masalah dan kurangnya sarana serta prasarana untuk kegiatan praktik konseling.

Dalam konteks peningkatan kemampuan konseling, penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan memberikan dukungan dalam pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, serta memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan praktik konseling bagi mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kemampuan konseling mereka secara efektif. Menanggapi hal tersebut beberapa responden mengatakan bahwa mahasiswa harus sering mempraktekkan konseling baik didalam maupun diluar kelas dan harus memiliki skill tentang konsling. Berikut ini adalah kemampuan konseling yang harus dimiliki mahasiswa BPI UIN Sumatera utara:

- a. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk mendengarkan dengan empati, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menyampaikan informasi dengan jelas.
- b. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta pengalaman klien.
- c. Keterampilan Problem Solving: Kemampuan untuk menganalisis masalah, mengidentifikasi solusi, dan membantu klien dalam menyelesaikan masalahnya.

- d. Pemahaman Budaya: Kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya serta latar belakang klien.
- e. Keterampilan *Self-Reflection*: Kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan serta reaksi pribadi dalam proses konseling.

Keterampilan-keterampilan ini penting untuk membantu mahasiswa dalam memberikan layanan konseling yang efektif dan mendukung klien dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Pemahaman dan Implementasi Kemampuan Konseling Berbasis Komunitas Mahasiswa BPI FDK UIN SU Medan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Bahwa mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara memiliki pemahaman yang baik tentang konseling dan mampu mengimplementasikan teknik konseling dengan baik. Namun, masih ada beberapa dari mereka yang belum paham mengenai konseling secara praktis pemahaman nya masih sebatas teoritis saja.
- b. Dalam hal pengimplementasian Konseling Mahasiswa BPI UIN SU juga mampu mengimplementasikan teknik konseling dengan baik, seperti melakukan pendekatan secara individu dan membangun hubungan yang baik dengan klien, serta menekankan pentingnya sikap transparan, empati, fleksibilitas, dan kenyamanan klien dalam proses konseling. Namun dalam hal ini masih perlu di perbanyak pelatihan khusus mengenai konsling yang di selenggarakan oleh jurusan untuk mahasiswa sehingga bisa lebih professional dalam melakukan konseling.
- c. Terdapat kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa BPI UIN SU dalam mengimplementasikan Konseling yaitu adanya mahasiswa yang tidak bisa berfikir keras dalam memecahkan suatu permasalahan, adanya mahasiswa yang tidak dapat memahami peristiwa apa yang terjadi pada klien dan budaya serta karakteristik klien, adanya klien yang datang dengan paksaan orang lain tidak dengan keinginannya sendiri, adanya klien yang tidak bisa di tebak kepribadiannya sehingga sulit untuk menentukan teknik pendekatan yang tepat dalam konseling, adanya anggapan konselor masih di anggap sebagai polisi sekolah, adanya klien yang bersifat tertutup dan tidak terbuka sepanjang layanan konseling sehingga sulit untuk mengetahui permasalahan dalam dirinya dan sulitnya melakukan konseling sesuai dengan prosedurnya dikarenakan kurangnya pembelajaran konseling.

### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian diatas kepada para akademisi dan peneliti, baik dosen maupun mahasiswa agar menjadikan penelitian ini sebagai kerangka rujukan dalam penelitian selanjutnya. Selanjutnya bagi mahasiswa harus lebih giat lagi dalam belajar serta berlatih konseling sehingga tidak ada lagi kendala-kendala dalam pelaksanaan konseling.

Saran dan masukan untuk Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam FDK UIN SU harus lebih meningkatkan kemampuan konseling mahasiswa untuk matakuliah praktik (praktikum konseling), mahasiswa diberikan kesempatan untuk praktik dengan tersedianya ruang praktik konseling yang nyaman dan memadai, tersedianya instrument konseling (alat untuk konseling), tersedianya pengolahan data hasil konseling, perlunya penambahan tim praktek konseling dan dosen praktikum konseling, mempersiapkan tenaga konseling yang

professional serta bekerjasama dengan badan atau lembaga konseling ini adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan konseling mahasiswa BPI UIN SU.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Herdian Putra, Neviyarni, & Firman. (2023). Bimbingan Dan Konseling Di Perguruan Tinggi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 128–136. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.24>
- Akmal, M., Jaya, A., & Passalowongi, A. (2014). Tingkat Pemahaman Konselor Terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(4), 63–76.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Azizah, N. (2019). Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 121–135. <https://doi.org/10.24090/komunika.v13i1.1998>
- Hartika utami Fitri, K. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Nilai-Nilai Persahabatan: Eksperimental Design. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 76–84.
- Hayati Fitri. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 73–83.
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(1), 1–11. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v32i1.122>
- Husna, A., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Tingkat Pemahaman Konselor Terhadap Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(4), 7–14.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., & Daulay, A. A. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Merdeka Belajar Bagi Calon Konselor. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang "Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia Di Era Merdeka Belajar,"* 5.
- Lianawati, A. (2017). Implementasi Keterampilan Konseling dalam Layanan Konseling Individual. *Indonesian Counselor Association Journal*, 3, 190–195. <http://jambore.konselor.org/>
- Mukhlas, I. K. S. (2021). Landasan Teori Konseling Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 25–37.

- Nasrina Nur Fahmi, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Smk Negeri 1 Depok SLEMAN. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan ...*, 13(1), 69–84.
- Noviza, N. (2015). Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi. *Wardah*, 12(1), 83–98.
- Rofiq, A. A. (2018). *Teori dan Praktik Konseling*. Razeiv Jaya.
- Sri Rahmadani, A. S. (2023). Pengaruh Konseling Islami Terhadap Peningkatan Religiositas Siswa. *Hikmah*, 20(1), 1–12.
- Suryahadikusumah, A. R., & Yustiana, Y. R. (2016). Bimbingan Dan Konseling Komunitas Untuk Mendukung Positive Youth Development (Penelitian Tindakan Partisipatoris Bersama Komunitas Schoolzone). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i2.4235>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Utami, S. R. R., Lubis, S. A., & ... (2023). Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Membangun Self Acceptance Melalui Layanan Informasi Di Man Kota Binjai. ... *Development Journal of ...*, 9(2), 828–838. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/19363%0Ahttps://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/download/19363/5971>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyuni, E., Nurihsan, J., & Yusuf, S. (2018). Kesejahteraan Mahasiswa: Implikasi Terhadap Program Konseling Di Perguruan Tinggi. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 96–106. <https://doi.org/10.21009/insight.071.08>
- Yin., R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (Kelima).